BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar pengertian objek penelitian menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

(2005:303)

Sedangkan Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh I Made Wirartha, menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

(2006:39)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi akuntan publik dan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dan metode verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberi gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah, proses penelitian dilakukan melalui pengukuran dengan bantuan alat yang baku dan objektif.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".
>
> (2010:2)

Pengertian metode deskriftif yang dikemukakan oleh Sugiyono, menyatakan bahwa metode deskriftif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

(2010:147)

Sedangkan menurut Mashuri pengertian Metode Verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

(2008: 45)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

(2010: 30)

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

   1. Bagaimana tingkat kompetensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung.
   2. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel tingkat kompetensi akuntan publik dan kualitas audit. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah

atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah tingkat kompetensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan.

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Auditor Senior dan junior	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Auditor Senior dan junior	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Auditor Senior dan junior	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

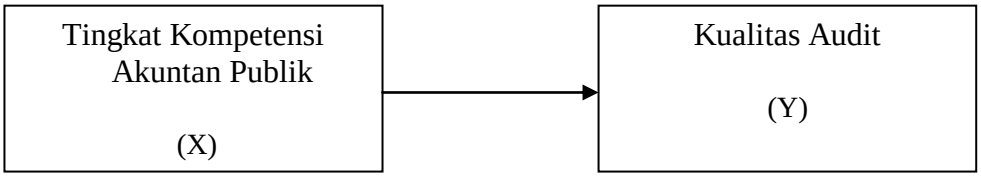
1. Tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan Pada unit analisis yaitu auditor senior dan junior yang ada di kantor akuntan publik. Dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.
2. Tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan. Pada unit analisis yaitu auditor

senior dan junior yang ada di kantor akuntan publik. Dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

3. Tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, membuat instrumen kedua variable, serta menganalisis melalui pengujian teori secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika. Pada unit analisis yaitu auditor senior dan junior. Dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma sederhana. Paradigma sederhana adalah desain penelitian yang hanya terdapat dua variabel saja. Variabel tersebut yaitu satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

(2010:38)

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang harus diteliti, yaitu variabel X sebagai variabel independen (kompetensi) dan variable Y sebagai variabel dependen (kualitas audit). Adapun penjelasan untuk setiap variabel dapat penulis jelaskan seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

1. Variabel Independen (Variabel X)

   Variable Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Kompetensi.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
(X) kompetensi akuntan publik (Independen)	Suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam mamahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. (Rahayu dan Suhayati: 2010,2)	1. Pengetahuan	a. pendidikan profesi lanjutan dibidang audit b. memahami bisnis perusahaan klien	Ordinal	1-2
		2. Pengalaman	a. Waktu pengalaman di bidang audit b. Supervisi c. Riview	Ordinal	3-6
		3. Pendidikan	a. pendidikan formal b. pendidikan profesi berkelanjutan	Ordinal	7-9

		4. Pelatihan (Rahayu dan Suhayati: 2010)	a. pelatihan terhadap seluruh bidang tugas pemeriksaan b. Pelatihan secara internal	Ordinal	10-12
Y Kualitas Audit (Dependen)	Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing (Ikatan Akuntan Indonesia: 2001:20)	1. Standar Umum	a. Keahlian dan pelatihan b. Sikap mental independensi c. kemahiran professional	Ordinal	13-15
		2.Standar Pekerjaan Lapangan	a. Perencanaan dan Supervisi b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern c. Bukti kompeten yang cukup	Ordinal	16-19
		3.Standar Pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia : 2001:20)	a. Kesesuain laporan keuangan b. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi	Ordinal	20-22

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Sugiyono mengemukakan definisi Skala *Likert* sebagai berikut:

"Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

(2010:93)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Dalam hal ini responden adalah auditor senior dan manajer auditor.

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dam benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor negatif
Sangat setuju/selalu/positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangattidak satuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Tingkat Kompetensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung" adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono, yaitu :

"Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

(2010:137)

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada auditor senior dan manajer auditor.

2. Data Sekunder

Sugiyono mengemukakan definisi data sekunder sebagai berikut :

"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

(2010:137)

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah Kantor Akuntan Publik, kegiatan Kantor Akuntan Publik dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data.

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Sugiyono, yaitu :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

   (2010:80)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktory KAP & AP 2009, dapat diketahui bahwa Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung adalah 23 Kantor Akuntan Publik. Jadi Populasinya adalah 85 auditor dari 8 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.4

Data Populasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor senior dan auditor junior
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30 auditor
2	KAP. DR. LA MIDJAN & REKAN	7 auditor
3	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	8 auditor
4	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	6 auditor
5	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5 auditor
6	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20 auditor
7	KAP. DRS. MOCH. ZAINUDDIN	3 auditor
8.	KAP. AF. RACHMAN & SOETIJIPTO WS.	6 auditor
JUMLAH		85 auditor

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono, yaitu :

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

(2010 : 81)

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Menurut Sugiyono pengertian *Probabilitas Sampling* yaitu :

“Probabilitas Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

(2010:82)

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono *simple random sampling* adalah :

”Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

(2010:82)

Untuk menarik sampel dari proabilitas tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Presisi menunjukan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

$$n = \frac{85}{(85.0{,}1^2)+1}$$

$$= 45$$

Penelitian ini mengambil sampel 45 auditor senior dan auditor junior dari 8 Kantor Akuntan Publik.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Data Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Populasi auditor senior dan junior	Proporsi	Sampel auditor senior dan junior
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	30	30/85 x 45	15
2	KAP. DR. LA MIDJAN & REKAN	7	7/85 x 45	3
3	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	8	8/85 x 45	4
4	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	6	6/85 x 45	3
5	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	5	5/85x 45	3
6	KAP. PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN & REKAN	20	20/85 x 45	10
7	KAP. DRS. MOCH. ZAINUDDIN	3	3/85x 45	3
8	KAP. AF. RACHMAN & SOETIJIPTO WS	6	6/85x 45	4
JUMLAH		**85**		**45**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada Kantor Akuntan Publik

komisariat wilayah Bandung. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (kompetensi akuntan publik) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (kualitas audit). Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

a. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu Kantor Akuntan Publik komisariat wilayah Bandung sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor senior dan manajer auditor, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk

mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

> Penelitian ini dalam uji validitas menggunakan Korelasi *Rank Spearman.*
>
> Pengertian dari korelasi *rank spearman* menurut Jonathan Sarwono, yaitu:
>
> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (non parametrik)”.
>
> (2006:43)

Sedangkan pengertian korelasi *rank spearman* menurut Sugiyono yaitu:

> ”Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.”
>
> (2010:245)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka uji validitas menggunakan korelasi *rank spearman* karena kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis. Uji validitas perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. *Item-item* kuesioner dikatakan valid jika $r \geq 0{,}30$ dan dikatakan tidak valid jika $r < 0{,}30$ Menurut Sugiyono.

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 13.0, dengan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Kompetensi Akuntan Publik (variabel X) ada 12 pertanyaan dengan jumlah responden 45. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Independent*

Kompetensi Akuntan Publik

No. Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0,629	0,30	Valid
2	0,952	0,30	Valid
3	0,534	0,30	Valid
4	0,608	0,30	Valid
5	0,777	0,30	Valid
6	0,779	0,30	Valid
7	0,559	0,30	Valid
8	0,908	0,30	Valid
9	0,732	0,30	Valid
10	0,706	0,30	Valid
11	0,645	0,30	Valid
12	0,619	0,30	Valid

(Sumber: Data yang telah diolah, 2010)

Keterangan :

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan Kompetensi Akuntan Publik (Variabel X) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas terpenuhi.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Kualitas Audit (variabel Y) ada 10 pertanyaan dengan jumlah responden 45. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Dependent*

Kualitas Audit

No. Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0.718	0,30	Valid
2	0.761	0,30	Valid
3	0.621	0,30	Valid
4	0.883	0,30	Valid
5	0.895	0,30	Valid
6	0.680	0,30	Valid
7	0.711	0,30	Valid
8	0.840	0,30	Valid
9	0.798	0,30	Valid
10	0.936	0,30	Valid

(Sumber: Data yang telah diolah, 2010)

Keterangan :

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan instrumen Kualitas Audit (Variabel Y) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas terpenuhi

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas

untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen-instrumen yang sudah valid.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* menerut Sugiyono metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3. 8

Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Var X	0,651	0,553	Reliabel
Var Y	0,920	0,553	Reliabel

Nilai koefesien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada $\alpha = 0,05$ dari perbandingan tersebut selanjutnya di uji signifikannya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas

r_i	Keterangan
<0,20	Tidak ada
0,20 - <0,40	Rendah
0,40 - <70	Sedang
0,70 – <0,90	Tinggi
0,90 – <1,00	Tinggi Sekali
1,00	Sempurna

Sumber: Sugiono (2010:178)

Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 13. SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini adalah kita dapat melakukan lebih cepat semua penghitungan statistik dari yang mulai sederhana hingga rumit sekalipun.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subveriabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Keterangan :

a. Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Karena data variabel *independent* (X) (tingkat kompetensi akuntan publik) dan variabel *dependent* (Y) (kualitas audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data

interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: ”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z)=\frac{1}{\sqrt{2\pi}}e^{(-\frac{Z^2}{2})},-\infty<Z<+\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV=\frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawa

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

   Transformed Scale Value : SV = - { Min data – Min SV }

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (Kualitas Audit) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel

independent (Tingkat Kompetensi Akuntan Publik) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Kualitas Audit) dapat dilakukan dengan meningkatkan varaibel *independent* (Tingkat Kompetensi Akuntan Publik). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b\,X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b diacri terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

X = nilai kompetensi

Y = nilai kualitas audit

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Tingkat Kompetensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:265

Keterangan:

r = koefisien korelasi
n = jumlah tahun yang dihitung
X = nilai kompetensi
Y = nilai kualitas audit

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 = r = +1, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono,2005

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu tingkat kompetensi akuntan publik (variabel X) dan kualitas audit (variabel Y).

Adapun pengertian koefisien determinasi menurut Andi Supangat yaitu :

”Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalalm bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat

dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y."

(2008:350)

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

Keterangan :

KD = 0%, berarti pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik (variabel X) terhadap kualitas audit (variabel Y) lemah

KD = 100%, berarti pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik (variabel X) terhadap kualitas audit (variabel Y) kuat

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	**Tingkat Pengaruh**
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2010 : 184)

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, tingkat kompetensi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_1 : $\rho \neq 0$, kompetensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatih (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Tingkat Kompetensi Akuntan Publik (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Ha : $\beta \neq 0$ Tingkat Kompetensi Akuntan Publik (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:227

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

3. Menentukan Tingkat Signifikan

Agar hasil perhitungan korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu a = 0,05 dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

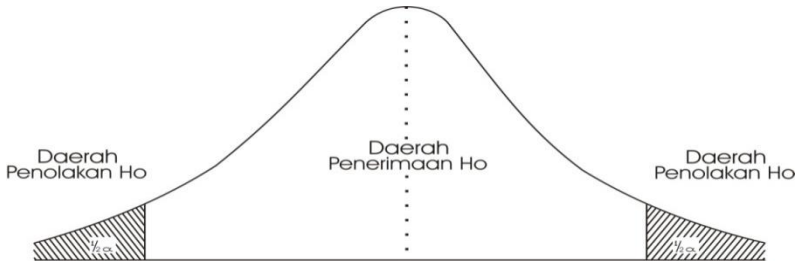
4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak,

maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan Tingkat Kompetensi Akuntan Publik mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kualitas Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.